

**HUBUNGAN CARA BELAJAR DAN KELENGKAPAN SUMBER
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**IRA DWI ANANDA
ERNI MUSTAKIM
BAHARUDDIN RIZAK**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN CARA BELAJAR
DAN KELENGKAPAN SUMBER BELAJAR
DENGAN PRESTASI BELAJAR**

Nama Mahasiswa : Ira Dwi Ananda

Nomor Pokok Mahasiswa : 1113053058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Juni 2015
Peneliti,

Ira Dwi Ananda
NPM 1113053058

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dra. Erni Mustakim, MPd
NIP 19610406 198010 2 001

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd
NIP 19510507 198103 1 002

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN HOW TO LEARN AND COMPLETENESS OF RESOURCES WITH LEARNING ACHIEVEMENT

By

Ira Dwi Ananda^{*}, Mustakim^{}, Risyak^{***}**

Jl. Darussalam Gg. Murni No.259 Langkapura Bandar Lampung City
Email: Anandaira@gmail.com

Lack of student learning, student discipline is lacking in the study, the lack of skills of teachers in choosing learning methods, media, tools and learning resources so that student performance is still low. This type of research is correlational method. The population in this study is the second grade students of SDN 01, a sample of 55 students. Results of the data analysis to learn how count obtained $r = 0.581$ greater r table = 0,266 so it can be concluded that There is a relationship with the achievement of learning social studies in grade 2 at SD Negeri 1 Labuhan Ratu Academic Year 2014/2015 , For completeness learning resources obtained $r = 0.542$ greater count r table = 0,266 so it can be concluded that there is a positive relationship between the completeness of the source of learning and academic achievement IPS in Class 2 in SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung in academic year 2014-2015

Keywords: How to Learn, completeness Learning Resources, Learning Achievement

* Author 1

** Author 2

*** Author 3

ABSTRAK

HUBUNGAN CARA BELAJAR DAN KELENGKAPAN SUMBER BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR

Oleh

Ira Dwi Ananda^{*}, Mustakim^{}, Risyak^{***}**

Jl. Darussalam Gg. Murni No.259 Langkapura Bandar Lampung
Email: Anandaira@gmail.com

Kurangnya cara belajar siswa, kedisiplinan siswa yang kurang dalam belajar, kurangnya kecakapan guru dalam memilih metode belajar, media, alat dan sumber belajar sehingga prestasi murid masih rendah. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 01, sampel sebanyak 55 orang siswa. Hasil dari teknik analisis data untuk cara belajar diperoleh r hitung =0,581 lebih besar r tabel =0,266 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara cara belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015. Untuk kelengkapan sumber belajar diperoleh r hitung =0,542 lebih besar r tabel =0,266 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kelengkapan sumber belajar dengan sssppPpps belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Kata kunci : Cara Belajar, Kelengkapan Sumber Belajar, Prestasi Belajar

* Penulis 1

** Penulis 2

*** Penulis 3

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadi modal bangsa untuk menjadi lebih maju dan berkembang ke arah yang lebih baik lagi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hasan (2007: 263) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.” Sedangkan menurut Syah (2005: 10) “Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga dapat menambah pemahaman dan mengubah cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan tiap individu.” Untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang sejalan dengan perkembangan jaman ke arah globalisasi diperlukan adanya sumber daya manusia yang berkualitas dalam segala bidang kehidupan. Dengan adanya globalisasi tersebut maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang cakap, terampil, dan handal sesuai dengan bidang yang dimilikinya.

Pendidikan menjadi standar kompetensi dan kemampuan individu oleh sebab itu pendidikan menjadi hak setiap orang untuk dapat meningkatkan pengetahuan yang berguna untuk pembangunan. Tujuan pendidikan di Indonesia yang bersifat formal tercantum dalam Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan dan sistem yang diterapkan yang berbunyi:

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman” (Sisdiknas, 2003:1-2)

Dalam lingkup pendidikan formal mutu pendidikan tidak terlepas dari Prestasi belajar siswa, sehingga faktor siswa adalah salah satu faktor yang diperlukan

untuk memajukan pembelajaran dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di Indonesia oleh sebab itu dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah salah satunya dapat dilihat dari prestasi belajar.

Prestasi belajar yang tinggi menunjukkan keberhasilan pembelajaran, dan sebaliknya prestasi belajar yang rendah menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran yang dicapai dalam kegiatan pembelajaran belum terlaksana. Proses pembelajaran adalah proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik yang melibatkan jiwa dan raga oleh karenanya sebagai prestasi dari proses belajar adalah perubahan jiwa yang mempengaruhi tingkah laku (Djamarah, 2008:13).

Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan Prestasi yang muncul setelah melakukan suatu usaha pembelajaran, kualitas pendidikan erat sekali hubungannya dengan prestasi belajar, prestasi belajar yang dicapai setiap siswa tidaklah sama, ada yang mencapai prestasi tinggi, dan rendah. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun yang menghambat serta faktor-faktor baik itu eksternal maupun internal. Demikian juga yang dialami dalam memperoleh belajar.

Penyebab rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh kurangnya cara belajar siswa, kelengkapan dan ketersediaan sumber belajar, kedisiplinan siswa, dan kemampuan guru dalam mengajar didalam kelas. Salah satu cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ialah dengan mengubah cara mengajar guru serta memaksimalkan pemanfaatan kelengkapan sumber belajar yang ada.

Prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam individu siswa dan faktor dari luar individu siswa. Faktor dari dalam individu siswa meliputi faktor psikologis antara lain kemandirian belajar, minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kedisiplinan belajar, dan lain-lain. Sedangkan factor dari luar individu siswa misalnya meliputi lingkungan alam dan lingkungan sosial serta instrument yang berupa kurikulum, program, sarana, fasilitas dan juga guru. (Slameto, 2010: 54).

Prestasi belajar seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait satu dengan yang lain. Sehingga tidak ada faktor tunggal yang secara otomatis dan berdiri sendiri mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Seperti kelengkapan sumber belajar yang merupakan faktor eksternal dalam diri siswa dan cara belajar siswa yang merupakan faktor internal dari dalam diri siswa (Slameto, 2010: 56).

Menurut Sudjana dan Rivai (2003: 77) sumber belajar adalah segala daya yang dapat dimanfaatkan guna memberikan kemudahan kepada seseorang dalam belajarnya. Sumber belajar itu dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan baku penunjang. Seperti contoh guru, buku pelajaran, majalah, koran, televisi, dan internet. Sedangkan faktor lain yaitu cara belajar siswa menurut Djamarah dan Zain (2006:3) Metode belajar adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam pembelajaran mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelvasian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Kelengkapan sumber belajar dan cara belajar siswa disatu sisi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, namun kelengkapan sumber belajar saja atau cara belajar siswa ternyata tidak menjamin peningkatan prestasi belajar siswa. Berdasarkan prestasi observasi didapatkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah karena sebagian besar nilainya berada di bawah standar KKM yaitu 75. Distribusi nilai mata pelajaran dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 1.1 Prestasi Belajar mata pelajaran IPS Siswa Kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

No	Prestasi Belajar	Siswa	
		F	%
1	>65	21	38,1
2	<65	34	61,8
Jumlah		55	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran IPS Kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu Bandar Lampung Mid Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2014-2015.

Tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran IPS secara umum tergolong rendah yaitu dari 55 siswa hanya 21 (38,1%) siswa saja yang mendapatkan nilai >65 sedangkan siswa yang mendapat nilai <65 sebanyak 34 (61,8%) orang. Artinya secara persentase siswa kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu pada mata pelajaran IPS lebih banyak yang mendapatkan nilai <65.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 01 Labuhan Ratu untuk mata pelajaran IPS adalah sebesar 65. Berdasarkan standar tersebut maka siswa Kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu lebih banyak yang memiliki nilai yang tidak sesuai standar KKM dibandingkan dengan siswa yang telah memenuhi standar KKM. Jadi, jelas bahwa ada hambatan-hambatan yang membuat prestasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS rendah dan siswa belum dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan pembahasan dan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang mengangkat judul; “Hubungan Antara Cara Belajar Dan Kelengkapan Sumber Belajar Dengan Prestasi Belajar IPS pada Siswa Kelas 2 Di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015”.

METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian yang digunakan adalah metode korelasional. Menurut Sukardi (2011 :166) Penelitian korelasional adalah penelitian yang menggambarkan hubungan dua fenomena atau keadaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SDN 01 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015 yaitu sebanyak 55 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik probability sampling merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah total populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015 yaitu sebanyak 55 orang siswa.

Sebelum penelitian dilakukan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan, sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 15.0 dengan kriterium uji coba bila *correlated item – total correlation* lebih besar dibandingkan dengan 0,3 maka data merupakan *construck* yang kuat (valid). Uji reliabilitas juga menggunakan SPSS 15.0, dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *alpha cronbach's* 0 sampai 1.

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan – keterangan atau data yang diperoleh agar data tersebut dapat dipahami bukan hanya orang yang melakukan pengumpulan data, namun dapat dipahami oleh orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Product Moment*.

HASIL PENELITIAN

Responden dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung yaitu sebanyak 55 siswa. Prestasi belajar responden yang dimaksud di sini adalah prestasi belajar yang diperoleh dari hasil tes semester genap. Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SD Negeri 1 Bandar Lampung yaitu 65. Maka dalam menentukan prestasi belajar terdapat kriteria yaitu apabila nilai yang diperoleh siswa <65 maka dikatakan rendah, apabila nilai yang diperoleh siswa >65 maka dikatakan tinggi. Data selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Menurut Standar KKM Kelas2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 /2011

No	Prestasi	Siswa	
		F	%
1	<65	30	54,5
2	>65	25	45,5
Jumlah		55	100%

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, diketahui persentase tertinggi yaitu pada kategori nilai belajar rendah yakni sebesar 54,5% sedangkan persentase kategori nilai belajar tinggi yaitu sebesar 45,5%

Berdasarkan tabel hasil prestasi belajar siswa diperoleh nilai tertinggi adalah 87 dan terendah 40 dengan rata-rata nilai 60,61. Hasil tersebut dapat dikelompokkan pada kategori prestasi belajar tinggi, sedang dan rendah sebagaimana terdistribusi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.3 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kategori Prestasi Belajar Kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014 /2015

No	Prestasi Belajar	Prestasi	Siswa	
			F	%
1	Tinggi	72-87	9	16,4
2	Sedang	57-71	25	45,5
3	Rendah	40-56	21	38,2
Jumlah			55	100%

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 38,2% siswa memiliki yang rendah. Rendahnya prestasi tersebut diduga karena siswa kurang disiplin dalam proses belajarnya, khususnya pada saat belajar di rumah yaitu cara belajar yang tidak teratur serta sumber belajar yang kurang dipergunakan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh skor jawaban untuk cara belajar diperoleh nilai tertinggi adalah 99 dan terendah 49 dengan rata-rata skor 70,2. Hasil tersebut

dapat dikelompokkan pada kategori baik, cukup dan kurang baik sebagaimana terdistribusi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kategori Cara Belajar pada siswa Kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Cara Belajar	Interval	Siswa	
			F	%
1	Baik	83-99	5	9,1
2	Cukup Baik	67-82	37	67,3
3	Kurang Baik	49-66	13	23,6
Jumlah			55	100%

Sumber: Hasil pengolahan data, 2015

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 23,6% siswa melakukan cara belajar yang kurang baik. Siswa tidak melakukan aktivitas belajar setelah jadwal sekolah, siswa juga tidak merangkum pelajaran yang diperolehnya dan cara-cara lain yang menyebabkan siswa mudah lupa dengan materi pelajaran, namun demikian sebagian besar siswa kelas 2 SD Negeri memiliki cara belajar yang cukup baik

Berdasarkan tabel 1.5 diperoleh skor jawaban tertinggi 86 dan terendah 44 dengan rata-rata skor 64,2. Hasil tersebut dapat dikelompokkan pada kategori sangat lengkap, cukup lengkap dan kurang lengkap sebagaimana terdistribusi pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.5 Distribusi Jumlah Responden Berdasarkan Kategori kelengkapan Sumber Belajar pada siswa Kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015

No	Sumber Belajar	Interval	Siswa	
			F	%
1	Sangat Lengkap	73-86	8	14,5
2	Cukup lengkap	59-72	35	63,6
3	Kurang lengkap	44-58	12	21,8
Jumlah			110	100%

Sumber: Hasil pengolahan Data, 2015

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 21,8% siswa kurang lengkap sumber belajarnya. Sumber belajar yang kurang lengkap yang

dimaksud dalam penelitian ini adalah kurangnya siswa mengoptimalkan sumber belajar yang ada di sekolah.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan perhitungan untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh r hitung =0,581 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel yaitu sebesar 0,266 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara cara belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran siswa kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, artinya semakin baik cara belajar yang dilakukan siswa cenderung akan semakin tinggi pula prestasi belajar pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Sebaliknya jika cara belajar yang dilakukan kurang baik cenderung akan membuat prestasi belajar siswa juga semakin baik pada mata pelajaran siswa kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Siswa yang menerapkan cara belajar yang baik memiliki proses belajar yang efektif dengan menyusun jadwal dan berusaha mendisiplinkan diri untuk melaksanakan jadwal yang telah dibuat, membaca dan membuat catatan, selalu mengulangi bahan pelajaran, meningkatkan konsentrasi dan selalu mengerjakan tugas sebagai bahan-bahan latihan. Jika siswa memiliki cara belajar sebagaimana yang telah dijelaskan tersebut maka dapat mendukung upaya siswa untuk dapat meraih prestasi belajar.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Djamarah (2006:3): Metode belajar adalah cara yang dilakukan dalam pembelajaran, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup

besar dalam pembelajaran mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian siswa yang menerapkan cara belajar yang baik cenderung akan memiliki prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya jika cara belajar yang diterapkan kurang baik akan cenderung menurunkan prestasi belajarnya, jadi dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin baik cara belajar yang dijalankan maka semakin tinggi prestasi belajar yang dapat diraih dan jika siswa kurang baik dalam menerapkan cara belajarnya maka akan membuat semakin rendah prestasi yang dapat diraih.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis pertama pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar (X1) dengan prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran siswa kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan perhitungan untuk pengujian hipotesis kedua diperoleh r hitung = 0,542 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel yaitu sebesar 0,266 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh bahwa terdapat hubungan positif yang cukup dan signifikan antara kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Kelengkapan sumber belajar sangatlah penting bagi seseorang siswa karena semakin lengkap sumber belajar yang dimiliki maka akan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya. Selain itu, lengkapnya sumber belajar memungkinkan siswa lebih mudah dalam proses belajar siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhibin Syah (2009:45) bahwa kelengkapan sarana belajar merupakan salah satu faktor yang dapat

mempengaruhi prestasi belajar. Sarana belajar yang lengkap dapat membantu mempermudah, serta memperlancar siswa dalam belajar, sehingga diharapkan dapat meningkatkan nilai belajar siswa.

Kelengkapan sumber belajar yang dimaksud adalah sumber belajar wajib dan sumber belajar pendukung dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sumber belajar yang lengkap akan sangat berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh siswa, karena dengan kelengkapannya sumber belajar siswa akan lebih mudah dalam belajar atau berlatih pelajaran yang sudah diajarkan oleh guru, sehingga pada akhirnya berhubungan dengan prestasi belajar yang diperoleh. Sumber belajar yang dimaksud adalah kelengkapan sumber belajar wajib dan sumber belajar pendukung. Sumber belajar wajib terdiri dari buku teks/buku pelajaran, perpustakaan,. Sedangkan sumber belajar pendukung surat kabar, majalah, jurnal dan terbitan berkala lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata siswa yang memiliki sumber belajar yang lengkap maka cenderung prestasi belajar siswa pada mata pelajaran tersebut tinggi. Sebaliknya siswa yang sumber belajarnya kurang lengkap maka prestasi belajarnya pada mata pelajaran cenderung rendah. Jadi kesimpulannya yaitu semakin lengkap sumber belajar yang dimiliki sekolah dan dapat dimanfaatkan oleh siswa maka cenderung semakin tinggi prestasi belajarnya. Sebaliknya, semakin tidak lengkap sumber belajar yang dimiliki siswa di sekolah maka cenderung semakin rendah prestasi belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis kedua pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sumber belajar (X₂) dengan prestasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan perhitungan untuk pengujian hipotesis pertama diperoleh r hitung = 0,591 yang kemudian dibandingkan dengan r tabel yaitu sebesar 0,266 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara, cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas 2 SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

Aesuai dengan pendapat Djamarah (2008:13) bahwa keberhasilan belajar siswa berhubungan dengan beberapa faktor, pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor dari dalam diri siswa antara lain: kecerdasan, bakat, minat, motivasi diri, disiplin diri, kemandirian. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan alam, kondisi sosial, ekonomi, lingkungan sekolah, guru, kurikulum, cara belajar dan sumber belajar. Jadi dalam hal ini prestasi belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor tersebut diatas. Dari faktor-faktor tersebut, faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan belajar, sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah siswa tersebut sebagai subjek belajar.

Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa, cara belajar dan sumber belajar sangatlah berkontribusi penting terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. yang tinggi akan menjadi energi yang mendorong siswa untuk meraih prestasi belajar yang baik. Penerapan cara belajar yang baik akan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap prestasi belajar dan upaya mengoptimalkan sumber belajar secara lengkap dapat mendukung peningkatan prestasi belajar.

Jadi, kesimpulan dari penjelasan di atas adalah semakin tinggi siswa, semakin baik cara belajar yang diterapkan siswa dan semakin lengkap sumber belajar yang digunakan maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa, sebaliknya

semakin rendah siswa, semakin kurang baik cara belajar yang diterapkan siswa dan semakin tidak lengkapnya sumber belajar yang digunakan maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis ketiga pada penelitian ini dapat diterima yaitu ada hubungan positif dan signifikan antara , cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada siswa kelas 2 SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada siswa kelas 2 di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Tahun Ajaran 2014/2015 diperoleh Ada hubungan positif antara cara belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,581 termasuk kategori cukup/sedang. Ada hubungan positif dan signifikan antara kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,542 termasuk kategori cukup/sedang. Ada hubungan positif dan signifikan antara cara belajar dan kelengkapan sumber belajar dengan prestasi belajar IPS pada Siswa Kelas 2 di SD Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014-2015. Berdasarkan kajian statistik maka koefisiensi korelasi r sebesar 0,591 termasuk kategori cukup/sedang

Saran bagi Siswa perlu merancang dan menyusun cara belajar yang efektif dan melaksanakannya secara berkesinambungan untuk dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal. Siswa yang kurang memiliki sumber belajar hendaknya lebih memperbanyak sumber belajarnya khususnya sumber belajar IPS, agar proses belajarnya lebih kondusif sehingga mendapatkan prestasi belajar yang

lebih baik serta dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal. **Saran** bagi Guru hendaknya mampu memberikan penjelasan dan cara belajar yang efektif dan efisien agar siswa dapat memahami pelajaran IPS dengan mudah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan sumber belajar yang ada secara optimal serta terus mengupayakan kelengkapan sumber belajar bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaifudin Bahri. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Djamarah, Syaifudin Bahri dan Zain, 2006. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta Jakarta
- Hasan Alwi, dkk. 2007. Cetakan ketiga. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai. Pustaka Jakarta
- Sukardi. 2011. *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Syah Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Bandung : Rosdakarya
- Sudjana Nana dan Ahmad Rivai. 2003. *Media Pengajaran*. Bandung Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta. Jakarta.